BENTUK PENYAJIAN KESENIAN REBANA AL-HUSNA DESA MIJEN KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KUDUS

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Seni Musik

oleh

Siti Maemonah

2501914003

JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Bentuk Penyajian Kesenian Rebana Al-Husna Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus* ini telah disetujuia oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juli 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Kusrina Widjajantie, S.Pd.M.A	Abdul Rachman, S.Pd. M.Pd
(197205182005012001)	(1980012012006041002)

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan siding Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 12 Agustus 2015

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Agus Yuwono, M.Si. (196812151993031003) ----------
Ketua

Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum. (196210041988031002) ----------
Sekretaris

Drs. Syahrul Syah, S., M.Hum (196408041991021001) ----------
Penguji I

Abdul Rachman, S.Pd., M.Pd. (198001202006041002) ----------
Penguji II/Pembimbing II

Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A. (197205182005012001) ----------
Penguji III/Pembimbing I

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Siti Maemonah

NIM : 2501954003

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Prodi/Jurusan : PendidikanSeni Drama Tari danMusik

JudulSkripsi : *Bentuk Penyajian Kesenian Rebana Al-Husna Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan, telah disertai keterangan mengenai identitas narasumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 30 Juli 2015

Yang membuat pernyataan

Siti Maemonah
2501914003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Untuk mencapai kesuksesan, kita jangan hanya bertindak tapi perlu juga bermimpi. Jangan hanya berencana tapi juga perlu percaya (Anatole France)
2. Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan (Al-Insyiroh :6)
3. Anda akan tahu ide itu terbatas, sampai anda memilliki yang tidak terbatas yaitu kreatifitas. (Bong cancra)
4. Teguran itu menyakitkan tapi juga menyembuhkan (Bong Candra)
5. Maka apabila telah Ku-sempurnakan kejadiannya dan Ku-tiupkan roh Ku, maka hendaklah kamu tersungkur dan bersujud kepada Ku. (As- Shaad ;72)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala karunia-Nya skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. **Almamaterku tercinta fakultas FBS jurusan sendratasik UNNES**
2. **Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan yang terbaik**
3. **Grup rebana Al-Husna sebagai lokasi penelitian**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulilah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya skripsi ini yang disusun dalam rangka menyelesaikan study strata 1 untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini berjudul *"Bentuk Penyajian Kesenian Rebana Al-Husna Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus"* Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moral, material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UNNES Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di UNNES
2. Prof Dr. Agus Nuryatin, M.Hum Dekan FBS UNNES yang telah memberikan ijin penelitian
3. Ketua jurusan Pendidikan Sendratasik, Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi
4. Dosen pembimbing Kusrina Widjajantie, S.Pd., MA. yang telah membimbing dengan penuh kesabaran
5. Dosen Sendratasik yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

6. Grup rebana al-husna yang telah memberikan ijin dan memberikan banyak data tentang grup rebana Al-Husna di desa mijen kecamatan kaliwungu kabupaten Kudus, sehingga membantu kelancaran penulisan
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah turut membantu penyelesaian penyusunan skripsi. Atas bantuan dan amal baik dari semua pihak yang diberikan kepada penulis, penulis berdo'a semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan daran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan perkembangan seni rebana di indonesia

Kudus, Juli 2015

Penulis

SitiMaemonah
2501914003

SARI

Siti Maemonah.2015 *"**Bentuk Penyajian Kesenian Rebana Al-Husna Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus**"*Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing Kusrina Widjajantie, S.Pd, MA dan Abdul Rachman, S.Pd, M.Pd

Salah satu grup rebana yang menampilkan kasidah modern dalam sebuah grup rebana di desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus bernama Al-Husna. Al-Husna sering tampil di dalam acara acara hiburan khajatan, pernikahan, mauludan, maupun undangan lainnya. Al husna juga sering mengikuti lomba rebana tingkat kecamatan Kaliwungu dan kabupaten Kudus. Permasalahan yang dikaji adalah bagaimana bentuk kesenian grup rebana Al-Husna di Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kudus berdasarkan Kajian musikologisnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana bentuk kesenian rebana Al-Husna di Desa Mijen Kaliwungu Kudus berdasarkan kajian Musikologisnya. Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai sumbang pemikiran bagi Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan trianggulasi sumber. Analisis data yang dilakukan dibagi dalam tiga tahap, meliputi reduksi data, penyajiandata, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian rebana Al-Husna dikaji secara musikologisnya yaitu kajian dari segi unsur unsur musik yang membentuknya terdiri dari bentuk penyajian dan bentuk komposisinya. Berdasarkan segi bentuk penyajiannya, Al-Husna memiliki urutan penyajian yang dilakukan MC, tata panggung yang digunakan adalah outdoor, dan indoor, tata rias yang dipakai adalah tata rias korektif untuk keindahan, tata busana menggunakan busana muslim dan muslimah.Biasanya tata lampu yang digunakan adalah lampu 100 watt dan jumlahnya kurang lebih ada sepuluh lampu untuk tratak berukuran 32 x 4. Tata suara yang disediakan panitia adalah seperangkat *shound syistem*serta formasi yang di tata apik oleh grup rebana Al-Husna di atas panggung. Berdasarkan bentuk komposisinya, pola ritme yang dimainkan sesuai alat musik ritmisnya, ditambah dengan melodi yang dimainkan oleh keyboard dipadu dengan harmonisasi akor dan pembagian suara. Vokalis menyanyikan lagu sesuai struktur bentuk lagunya serta ekspresi sesuai dengan syair lagu. Semua digabung menghasilkan paduan rebana yang indah. Lagu yang dibawakan rebana Al-Husna bervariasi yaitu shalawat dan lagu-lagu kasidah.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat penulis berikan kepada grup rebana Al-Husna adalah untuk lebih berkreativitas misalnya dalam hal mengaransemen dan memperbanyak referensi lagu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

SARI viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 5
1.3. TujuanPenelitian 5
1.4. ManfaatPenelitian 5
1.5. SistematikaSkripsi 6
BAB IILANDASAN TEORI 8

2.1. Kesenian 8
2.1.1 PengertianKesenian 8

2.1.2 Pengertianrebana 9

2.2. Musikologis 10
2.2.1 BentukKomposisi 10

2.3. BentukPenyajian 17

2.3.1 UrutanPenyajian 17

2.3.2 Tata Panggung 17

2.3.3 Tata Rias 18

2.3.4 Tata Lampu 19

2.3.5 Tata Busana 20

2.3.6 Tata Suara 20

2.3.7 Formasi 20

BAB IIIMETODE PENELITIAN..... 22

3.1. LokasidanSasaranPenelitian 22

3.1.1 LokasiPenelitian..... 22

3.1.2 SasaranPenelitian 22

3.2. TeknikPengumpulan Data 22

3.2.1 TeknikObservasi 22

3.2.2 TeknikWawancara 23

3.2.3 TeknikDokumentasi..... 24

3.2.4 TeknikKeabsahanDokumentasi 24

3.2.5 TeknikAnalisis Data 25

3.2.5.1 Reduksi Data..... 25

3.2.5.2 Klasifikasi Data 26

3.2.5.3 Interpretasi Data 26

3.2.5.4 Penyajian Data 26

3.2.5.5 Verifikasi..... 26

3.2.5.6 TeknikPemeriksaanKeabsahan Data 27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 29

4.1. GambaranUmumLokasiPenelitian 29
4.1.1 LetakdanKondisiGeografisDesaMijen 29

4.2. KesenianRebanaGrup Al-Husna 30
4.2.1 Berdirinya Grub Rebana Al-Husna 30

4.2.2 OrganisasiKesenianGrubRebana Al-Husna 33

4.2.3 BentukPenyajian Grub Rebana Al-Husna 35

4.2.4 BentukKomposisiKesenian Grub Rebana Al-Husna 48

4.2.5 Instrumen 56

BAB V PENUTUP 66

5.1. Simpulan 66
5.2. Saran 67
DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Gambar 1.1 Analisis Data Kualitatif 28

Gambar 1.2Struktur Organisasi 34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grup Rebana Al-Husna 35

Gambar 2. Aksi MCAl-Husna 37

Gambar 3. Penampilan Grup Rebana Al-Husna 39

Gambar 4. Penampilan Rebana Al-Husna di atas panggung 40

Gambar 5. Tata Rias Grup Rebana Al-Husna 41

Gambar 6. Lampu Penerangan Grup Rebana Al-Husna 42

Gambar 7. Tata Busana pria Grup Rebana Al-Husna 43

Gambar 8. Tata Busana wanita Grup Rebana Al-Husna 44

Gambar 9. Tata Suara Grup Rebana Al-Husna 45

Gambar 10. Seperangkat *shound system* yang digunakan
Grup Rebana Al-Husna 46

Gambar 11. Denah formasi di Panggung Grup Rebana Al-Husna 47

Gambar 12. Formasi di Panggung Grup Rebana Al-Husna 47

Gambar 13. Ekspresi di Panggung Grup Rebana Al-Husna 55

Gambar 14. Alat Musik Terbang Grup Rebana Al-Husna 56

Gambar 15. Cara Memegang Terbang 58

Gambar 16. Alat Musik Ketipung Grup Rebana Al-Husna 58

Gambar 17. Cara Memegang Ketipung 59

Gambar 18. Alat Musik keplak Grup Rebana Al-Husna 60

Gambar 19. Cara Memegang Keplak 62

Gambar 20. Alat Musik Simbal dan Kecrek Grup Rebana Al-Husna 62

Gambar 21. Alat Musik Keyboard Grup Rebana Al-Husna 64

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Kesenian sebagai bentuk aktifitas seni budaya yang harus tetap dilestarikan keberadaannya bagi kehidupan masyarakat yang harus dilestarikan sebagai budaya bangsa.

Dalam berbagai lingkungan kehidupan, seni selalu menarik untuk dibicarakan yaitu mulai dari segi keindahannya hingga segi lain yang meliputi fungsi seni, sejarah seni dan upaya pelestariannya. Hal ini dikarenakan seni merupakan hasil buah budi manusia yang bersifat halus dan indah.Kita sering mendengar pernyataan yang menyatakan bahwa, seni mempunyai daya ekspresi yang paling halus dan paling langsung dibandingkan dengan lainya. Melalui seni kita dapat meraba dan mengerti tentang suasana sampai pada aspirasi seseorang atau suatu bangsa.

Indonesia adalah Negara kepulauan dengan berbagai macam kebudayaan serta kesenian , baik seni asli, seni baru maupun seni campuran antar keduanya.Seperti halnya kesenian rebana merupakan salah satu kesenian yang berkembang di Indonesia tetapi bukan asli berasal dari Indonesia. Kasidah datang dari dataran Timur Tengah. Kesenian ini merupakan kesenian yang bernafaskan Islam, dimana lagu-lagunya banyak mengandung unsur-unsur dakwah Islamiyyah dan nasihat-nasihat baik sesuai ajaran Islam. Lagu-lagunya biasanya dinyanyikan

dengan irama penuh kegembiraan yang hampir menyerupai irama – irama Timur Tengah dengan diiringi rebana yaitu sejenis alat musik tradisional yang terbuat dari kayu, dibuat dalam bentuk lingkaran yang diberi lubang pada bagian tengahnya kemudian ditempat yang dilubangi itu ditempel kulit binatang yang telah dibersihkan bulu-bulunya.

Seni kasidah atau rebana lahir bersamaan dengan kelahiran Islam, untuk pertama kalinya kasidah ditampilkan oleh kaum Anshar (penolong Nabi Muhammad SAW) dan sahabat-sahabatnya dari kaum Muhajirin dalam perjalanan hijrah dari tanah kelahirannya (Makkah) ke Yatsrib (Madinah), pada saat itu beberapa kaum Anshar menyambut kedatangan Nabi Muhammad SAW dan mendendangkan lagu-lagu pujian atau sholawatan diiringi dengan lantunan musik rebana. Lagu pujian atau sholawatan pada saat itu melegenda sampai saat ini sebagai lagu klasik dan masih dapat dinikmati hingga sekarang disetiap acara-acara mauludan. Kenyataan menunjukkan bahwa kehadiran suatu agama merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan terhadap perkembangan seni.Agama Islam yang dianut oleh sebagian besar penduduk Indonesia telah banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan seni khususnya seni yang bernafaskan ke-Islaman.Hal tersebut bisa di lihat dari kegiatan masyarakat agamis yang menggunakan kesenian di dalam proses peribadatannya,misalnya barjanji,sholawatan dengan iringan musik terbang,seni baca Al-Qur’an dan lain-lain.Kesenian yang bernafaskan ke-Islaman pada umumnya tumbuh dan berkembang menjadi kesenian tradisional,hal ini selain karena kondisi sosial masyarakat Indonesia yang masih agamis,juga karena sikap hati-hati dari

kalangan umat islam didalam menggunakan media kesenian.Seiring dengan lajunya perkembangan zaman yang semakin modern ini,banyak kalangan muda yang meninggalkan bentuk-bentuk kesenian tradisional yang lebih menyukai kesenian modern.Hanya sebagian kecil yang masih menekuni kesenian tradisional khususnya kesenian yang bernuansa Islam,yang digunakan sebagai sarana untuk berdakwah dalam menyebarkan agama Islam.Salah satu upaya yang dilakukan oleh para seniman Islam dalam melestarikan keseniaanya tersebut dengan membenahi komposisi lagunya, serta melengkapi peralatannya dan bentuk-bentuk penyajiannya serta pembawaannya.Dari beberapa kesenian yang bertemakan Islam,salah satunya musik rebana.

Al-Husna adalah nama dari salah satu dari kelompok grup rebana yang ada di desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kudus yang anggotanya adalah para remaja. Kata Al-Husna artinya baik, jadi Al-Husna bertujuan memberikan kebaikan bagi masyarakat sekitar. Pada awalnya Al-Husna adalah sebuah kelompok pengajian jam'iyyah yang diikuti oleh remaja di desa Mijen yang disela-sela acara pengajian tersebut diselipkan hiburan berupa sholawat sebagai sanjungan dan puji-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW dengan diiringi terbang. Grup rebana Al-Husna didirikan pada tanggal 26 Februari 2000. Kelompok pengajian jam'iyyah ini anggotanya para remaja desa Mijen, sebagai pembinanya mereka mengundang tokoh-tokoh agama setempat.

Kemudian mereka mulai dikenal masyarakat dengan cara "ditanggap" untuk mengisi acara-acara pengajian, walimahan atau kegiatan lainnya. Pergantian personil sering terjadi karena berbagai alasan dan sekarang personil grup Al-

Husna berjumlah 16 orang yang terdiri dari 4orang pemain terbang, 3 orang pemain keplak, 4 orang vokal, 2 orang pemain ketipung, 1 orang pemain bass, 1orang pemain kecrek dan simbal,1 orang pemain orgen. Al-Husna masih satu kepengurusan kelompok pengajian jam'iyyah Al-Husna

Dalam satu kali pementasan grup rebana Al-Husna biasanya mendapatkan bisyaroh Rp. 1000.000,- sampai Rp. 1.500.000,- yang nantinya akan dimasukkan ke dalam kas grup tersebut. Hasil yang diperoleh tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan dan perlengkapan dari grup rebana Al-Husna,karena rebana AL-Husna sudah mempunyai peralatan sendiri juga karena kegiatan ini mereka anggap sebagai kegiatanyang menyenangkan untuk menyalurkan hobi mereka dan merupakan ajang silaturrahimsekaligus para remaja bisa berkreatifitas lewat seni rebana yang saat ini mulai lebih menyukai kesenian modrn dan meninggalkan kesenian tradisi. Al-Husna tampil dengan gaya remaja masakini tetapi tetap memberi nuansa yang Islami dengan tampilan busana muslim dan muslimah.Disampig Al-Husna sering mendapatkan undangan manggung di berbagai acara, rebana Al-Husna juga sering mengikuti lomba-lomba yang diadakan diwilayah kecamatan kaliwungu dan wilayah kabupaten kudus.

Yang menarik adalah rebana Al-Husna sering mendapatkan kejuaaraan dalam setiap lomba kerena rebana Al-Husna mempunyai vokal yang bagus dan sedikit memberi gerakan waktu menyanyikan lagu sehingga rebana Al-Husna mempunyai cirikhas dan berbeda dengan kelompok rebana yang lain.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan mendiskripsikan kesenian grup rebana Al-Husna di Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

1.2.Rumusan Masalah

Penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesenian musik kelompok rebana Al Husna di desa Mijen kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus.
2. Alat-alat apa sajakah yang di gunakan dalam mendukung komposisi musik kelompok rebana Al Husna desa Mijen kecamatan Kaliwungu Kudus.

1.3.Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui , mendiskripsikan dan menganalisis kesenian grup rebana Al-Husna di desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus berdasarkan musikologisnya.

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian kesenian rebana di desa Mijen kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus: kajian musikologis terdapat dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat teoritis

1.4.1.1 Menjadi sumber inspirasi bagi generasi yang akan datang tentang musik rebana.

1.4.1.2 Menjadi dasar pertimbangan bagi kelompok musik rebana Al Husna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas permainan musik rebana.

1.4.1.3 Memperkaya kepustakaan kesenian islam, khususnya seni rebana.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Para pemain rebana dapat mengambil beberapa ilmu mengenai kesenian rebana Al Husna di desa Mijen kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus: kajian musikologis.

1.4.2.2 Bagi para generasi muda penerus dapat mencoba belajar kesenian rebana seperti halnya kesenian rebana Al Husna di desa Mijen kecamatan Kaliwungu kabupaten kudus: kajian musikologis.

1.4.2.3 Bagi tempat berkembangnya kesenian rebana dapat membantu memberikan wadah pelestarian untuk kesenian rebana Al Husna di desa Mijan kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus: kajian musikologis.

1.4.2.4 Bagi masyarakat setempat dapat membantu keberlangsungan kesenian rebana Al Husna di desa Mijen kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus: kajian musikologis.

1.4.2.5 Bagi peneliti dapat menambah wawasan mengenai kesenian rebana.

1.5. Sistematika Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas isi keseluruhan skripsi, berikut ini dikemukakan sistematika skripsi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II landasan teori yang berupa telaah pustaka yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu musik sebagai ekspresi budaya, komposisi, musik tradisional, musik rebana, musik Islami.

Pada Bab III ini akan diuraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian yang meliputi : penentuan lokasi dan sasaran penelitian, wujud data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV disajikan deksripsi daerah penelitian dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab V merupakan penutup skripsi yang didalamnya disajikan kesimpulan akhir yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan saran.

Bagian belakang skripsi berisi tentang daftar pustaka dan lampiran lampiran.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kesenian

2.1.1 Pengertian Kesenian

Seniadalah ekspresi budaya manusia yang senantiasa hadir sebagai ekspresi pribadi dan ekspresi kelompok sosial masyarakat berdasar budaya yang diacunya. Wadiyo (2008:58) Seni adalah sesuatu yang membangkitkan keindahan dan diciptakan untuk melanjutkan perasaan-perasaan tersebut. Seni merupakan penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa orang, dilahirkan dengan perantara alat-alat komunikasi dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra pendengar (suara), indra penglihat (rupa), atau dilahirkan dengan gerak (Ensiklopedi Indonesia, 1992:3080). Menurut Bastomi Suwaji (1988:6) seni sebagai ungkapan batin yang dinyatakan dalam bentuk rupa, gerak, nada, sastra atau bentuk-bentuk lain yang mempesonakan penciptanya sendiri maupun orang lain yang menerimanya.

Manfaat lain, seni sebagai sarana interaksi sosial yang banyak dijadikan sebagai sarana ekspresi diri oleh masyarakat umum. (Wadiyo 2008 :66) Berkait dengan hal itu kiranya seni menjadi sesuatu yang sangat berhargabagi kepentingan manusia

2.1.2 Rebana

Rebana adalah gendang berbentuk bundar dan pipih.Bingkai berbentuk lingkaran dari kayu yang di bubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing.Kesenian di Malaysia,Brunei,Indonesia dan Singapura yang sering memakai rebana adalah musik irama padang pasir,misalnya gambus,kasidah dan hadrah.(Aminuddin :56) Islam "kesenian agama" merupakan kategori kesenian tersendiri yang mencakup berbagai bentuk ekspresi kesenian yang dianggap terutama sebagai bentuk ekspresi keagamaan.

2.1.3 Pengertian Rebana

Kesenian Islam "kesenian agama" merupakan kategori kesenian tersendiri yang mencakup berbagai bentuk ekspresi kesenian yang dianggap terutama sebagai bentuk ekspresi keagamaan. Genre kesenian islam yang dianggap sepenuhnya kegamaan, dapat saja dikelompokkan berdasarkan kriteria musik, teks, ataupun gerak, mengikuti skala dari yang paling religius sampai yang paling profane. Kesenian masyarakat melayu seperti Malaysia, Brunai, Indonesia dan Singapura yang sering memakai rebana adalah musik irama padang pasir misalnya gambus, kasidah dan hadrah. Aminuddin (56-57)

Kasidah yang diiringi rebana yaitu sebuah bentuk puisi yang berasal dari kesusasteraan arab, bersifat pujian (satire, keagamaan) dan biasanya dinyanyikan atau dilagukan (KBBI 2002). Makna rebana lebih dijabarkan dalam ensiklopedi musik (1992:137-138) yaitu suatu bentuk puisi arab yang telah ada sebelum islam, tetapi kemudian menjadi islam, artinya media ini dipergunakan baik sebagai cara

untuk memberi wujud pemahaman iman secara islam ataupun secara langsung sebagai alat dakwah syiar islam.

2.2 Musikologis

Secara etimologis musikologis berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Music*" yang berarti musik dan "logical" yang berarti cara berpikir menjadi musikologis dalam KBBI memiliki arti yang berkaitan dengan ilmu musik/musikal. Hal-hal yang berkaitan dengan musik disebut unsur-unsur musik.Unsur-unsur musik menurut Jamalus dalam buku Pengajaran Musik Melalui pengalaman Musik dikelompokkan atas 1.Unsur-unsur pokok yaitu irama, melodi, bentuk /struktur lagu dan 2. Unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamik dan warna nada

Musikologis sebagai kajian dalam seni pertunjukan yaitu mengkaji musik dari hal-hal yang berkaitan dengan musik itu sendiri yang disebut dengan komposisi musik.Komposisi dalam kajian seni pertunjukan terdiri dari ritme, melodi, harmoni, struktur bentuk analisa musik, syair, tempo, dinamik, ekspresi, instrumen, aransemen dan lain-lain (Susetyo 2009:7).

2.2.1 Bentuk Komposisi

Komposisi berasal dari kata "Komponieren" yang digunakan oleh pujangga Jerman yaitu Johann Wolfgang Goethe (1749-1832) untuk menandai cara-cara menggubah musik pada abad-abad sebelumnya, dimana suara atau lagu utama akan diikuti oleh susunan suara-suara lannya yang dikoordinasikan, ditata, atau dirangkai dibawah lagu utama yang disebut cantus. Komposisi dalam kajian seni pertunjukan terdiri dari ritme, melodi, harmoni, struktur bentuk analisa

musik, syair, tempo, dinamik, ekspresi, instrumen, aransemen dan lain-lain (Susetyo 2009:7).

2.2.1.1 Ritme/Irama

Ritme atau istilah lainnya adalah irama atau Rhythm .Didalam lagu,selalu kita temukan adanya pertentangan bunyi antara bagian yang berat (bertekanan) dan bagian yang ringan (tidak bertekanan) .Pertentangan bunyi tersebut selalu terulang (kembali) secara teratur mulai dari awal hingga akhir sebuah lagu (A.P.Klapinglelang 2008:2).Ritme atau irama dalam musik merupakan hitungan metrik sederhana maupun ganda yang menjadi pola dasar gerakan melodi.Irama adalah urutan rangkaian gerak menjadi unsur dalam musik dan tari.Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama. Irama dapat dirasakan, kadang-kadang didengar atau dirasakan atau dilihat ataupun dirasakan dan didengar serta dilihat (Jamalus 1988:8) dan untuk menulis bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya bunyi dan diam ini digunakan notasi irama dengan bentuk dan nilai tertentu. Ritme dapat diibaratkan sebagai denyut jantung bagi musik. Dengan demikian ritme memiliki peranan yang sangat penting, sehingga jika musik tidak memiliki ritme yang jelas maka musik tersebut akan melayang atau kabur. Ritme atau irama adalah susunan diantara durasi nada-nada yang pendek dan panjang, nada-nada yang bertekanan dan yang tak bertekanan, menurut pola tertentu yang berulang ulang.

Jamalus dalam bukunya musik 4. (1981:56) mengatakan bahwa irama itu banyak pula jenisnya sebagai berikut : 1. ketukan atau hitungan, 2. tempo, 3. birama, 4. garis birama, 5. tanda birama, 6. irama lagu, 7. irama iringan, 8. pola irama

Pola irama (Jamalus 1981:58) ialah sekelompok bunyi dengan susunan irama tertentu dalam satu atau beberapa birama yang muncul secara berulang dan teratur dalam sebuah lagu. Penggunaan beberapa pola irama yang berbeda beda secara serentak disebut poliritmik (Jamalus 1988:15)

2.2.1.2 Melodi

Sebuah lagu, baik vokal maupun instrumental,merupakan alun bunyi teratur yang di sebut nada.Nada ditulis menggunakan tanda yang disebut titi nada atau not.Dengan merangkaikan nada bersama-sama, akan di hasilkan sebuah melodi.(A.P.Klapinglelang 2008:1). Latifah (1983:43) mengemukakan melodi adalah nyanyian.Susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta birama dan mengungkapkan suatu gagasan disebut melodi (Jamalus 1988:66).Melodi terdiri dari nada-nada yang terangkai secara teratur sehingga membentuk sebuah lagu yang indah. Melodi dalam hal ini merupakan faktor penting bagi para penikmat musik karena tanpa adanya melodi maka musik yang dihasilkan akan kurang memiliki makna mendalam, misalkan orang sedang bernyanyi pasti akan menghasilkan suatu melodi. Melodi merupakan unsur kedua dalam penyajian musik setelah sebelumnya dibahas mengenai irama. Sajian musik yang telah memenuhi unsur melodi terkadang belum ada ketepatan, keteraturan dan

harmonisasi dengan sajian tersebut dan untuk itu kita harus pandai dalam memainkan sajian musik dengan kreatifitas yang ada sehingga nantinya akan menghasilkan melodi yang memiliki nilai estetik yang tinggi.

Melodi bergerak dari satu nada ke nada yang lain, dapat ke nada yag lebih tinggi, ke nada yang lebih rendah, kenada yang sama. Semua gerak melodi berlangsung kedepan berdasarkan panjang pendeknya waktu yang digunakan.Gerakan melodi berlangsung dalam dua matra yaitu matra nada dan waktu.Sedangkan gerak irama berlangsung dalam matra waktu.Jika dalam tangga nada, semua nada dimainkan berurutan, maka melodi bergerak melangkah naik atau turun, sedangkan jika dimainkan dengan tidak berurutan, maka dinamakan gerak melodi melompat naik atau turun (Jamalus 1988:29).

2.2.1.3 Harmoni

Harmoni yaitu gabungan berbagai nada yang dibunyikan serempak atau *arpeggio* berurutan atau tinggi rendah nada tidak sama tetapi selaras terdengar dan merupakan kesatuan yang bulat (Rochaeni dalam Negara :19). Harmoni Raharjo (2007:11) adalah unsur pokok dari musik selanjutnya. Harmoni merupakan keselarasan bunyi dan timbre (warna/karekter bunyi). Dalam buku Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik, Jamalus mengemukakakn bahwa harmoni ialah bunyi gabungan nada dua atau lebih yang berbeda tingginya dan kita dengar serentak (Jamalus 1988: 30). Dasar dari harmoni adalah akor. Berbicara tentang harmoni berarti berbicara mengenai keselarasan bunyi dari suatu garapan musik.

2.2.1.4 Struktur Bentuk Lagu

Susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau yang bermakna (Jamalus 1988: 35).

2.2.1.5 Syair

Dalam situs Wikipedia disebutkan bahwa syair adalah salah satu jenis puisi lama yang berasal dari Persia (sekarang Iran) dan telah dibawa masuk ke Nusantara bersama-sama dengan kedatangan Islam. Kata syair berasal dari bahasa Arab syu'ur yang berarti perasaan. Kata syu'ur berkembang menjadi kata syi'ru yang berarti puisi dalam pengertian umum. Syair dalam kesusastraan Melayu merujuk pada pengertian puisi secara umum. Akan tetapi dalam perkembangannya syair tersebut mengalami perubahan dan modifikasi sehingga syair didesain sesuai dengan keadaan dan situasi yang terjadi.

2.2.1.6 Tempo

Tempo (A.P. Klapinglelang 2008:15) adalah kata yang dipakai komponis untuk menentukan kecepatan lagu yang digubahnya.Tempo dituliskan dengan tanda atau istilah yang menggunakan bahasa Italia. Pengertian tempo di dalam musik adalah cepat atau lambatnya lagu saat di nyanyikan dalam suatu karya musik. Sebuah karya musik dimainkan atau dinyanyikan dengan kecepatan tertentu yang sudah ditentukan oleh pengarangnya. Dalam musik, kecepatan memainkan atau menyanyikan sebuah lagu di sebut tempo (A.P.Klapinglelang 2008:13)

2.2.1.7 Dinamik

Dinamik adalah tingkat kuat lembutnya suatu lagu dengan perubahan kuat lembutnya dalam musik (Joseph 2009:62). Dinamika adalah kuat lemahnya lagu pada saat dinyanyikan atau permainan kuat lemahnya suara agar lagu tersebut memilii nyawa seperti kapan lagu tersebut dinyanyikan pelan, agak kuat atau kuat.Untuk menampilkan sebuah karya seni musik yang indah dan enak didengar, unsur-unsur musik seperti ritme, tempo, tanda dinamika, dan tanda pernyataan jiwa lainnya perlu di kuasai dan diolah dengan baik. Unsur-unsur itulah yang dipakai sebagai alat agar karya seni musik bisa diekspresikan secara baik.A.P. Klapinglelang (2008:23).

2.2.1.8 Ekspresi

Ekspresi menurut Susanti (2009:17) adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik, dan warna ada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman atau penyanyi kepada pendengar.

2.2.1.9 Instrumen

Instrumen yaitu alat-alat musik yang digunakan dalam kelompok seni pertunjukan musik. Instrumen musik dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sumber bunyinya dan cara memainkannya.

2.2.1.9.1 Sumber Bunyi

Neburut Mahillon, curt sachs dan Von Horn Bosten dalam Joseph (2010:28) instrumen musik menurut sumber bunyinya dibagi menjadi :

a. Idiophone : Sumber bunyi badan alat musik sendiri
b. Membranophone : Sumber bunyi selaput tipis
c. Aerophone : Sumber bunyi udara
d. Chordophone : Sumber bunyi dawai/senar
e. Electrophone : Sumber bunyi / penguat bunyi listrik

2.2.1.9.2 Cara memainkannya

Adapun berdasarkan cara memainkan musik dibagi menjadi :

a. Alat musik pukul (idiophone, membranophone, chordophone, dan electrophone)
b. Alat musik tiup (aerophone)
c. Alat musik petik (chordophone, lute, gitar, ziter dan harpa)
d. Alat musik gesek (chordophone, rebab, fiedln, dan violin)

2.2.1.10 Aransemen

Aransemen adalah penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah bisa disebut juga sebagai usaha yang dilakukan untuk setiap pergelaran yang pengerjaannya bukan sekedar perluasan

teknik tetapi juga menyangkut pencapaian artistik yang dikandungnya (KBBI 2003:63). Aransemen bisa dilakukan dengan cara mengubah bagian lagunya atau pada irama musiknya, melodi lagunya dan lain-lainnya.

2.3 Bentuk Penyajian

Jazuli dalam Muhtar (2010:12-13) mengemukakan bahwa bentuk penyajian adalah mempertanyakan sesuatu yang bernilai seni tetapi senantiasa menarik perhatian apabila ditonton untuk menjadi sebuah pertunjukan, harus direncanakan untuk disuguhkan kepada penonton, dilakukan latihan, ada peran yang dimainkan dilakukan diatas pentas dengan iringan musik dan dekorasi yang menambah keindahan pertunjukan.

Bentuk pertunjukan sebuah seni tradisional meliputi urutan sajian, tata panggung, tata rias, tata suara, tata lampu, tata busana dan formasi.

2.3.1 Urutan Penyajian

Urutan penyajian merupakan bagaimana cara sebuah pertunjukan kesenian ditampilkan dari awal sampai akhir pertunjukan (Susanti 2009:18), namun ada pula kesenian yang tidak memiliki urutan sajian. Hal-hal yang diamati dalam bentuk seni pertunjukan yang memiliki urutan penyajian yaitu ada tidaknya bagian pembukaan, ada tidaknya bagian utama dan bagian akhir dari rangkaian keseluruhan pementasan (Negara 2009:22).

2.3.2 Tata Panggung

Tata panggung memiliki makna yaitu peraturan atau cara susunan dan

panggung lantai yang memiliki ketingggian sebagai tempat pentas (Poerwadarminta 2002) sehingga jika digabungkan tata panggung memiliki makna yaitu cara penyusunan atau mengatur sebuah tempat untuk pentas, karena tidak semua tempat yang tinggi disebut panggung, sebuah arena yang digunakan untuk pertunjukan juga disebut panggung.

Panggung adalah tempat mengekspresikan karya seni atau tempat pementasan dengan tatanan dekoratif yang disesuaikan dengan label pertunjukan ,tata lampu yang memadai *(lighting)*, penggunaan system suara *(sound system)* yang baik dalam Muhtar 2010:13). Suatu pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan itu sendiri. Di Indonesia mengenal bentuk tempat pertunjukan seperti dilapangan terbuka, pendapa dan pemanggungan.Jazuli dalam Muhtar (2010:25).

2.3.3 Tata Rias

Fungsi rias adalah mengubah karakter yang sedang dibawakan.dan untuk menembah daya tarik penampilan Jazuli (2008:23). Tata rias wajah atau kosmetik *(make up)* adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik.LPKS Sanny (2009:9). Fungsi rias antara lain adalah untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang dibawakan untuk memperkuat ekspresi, dan untuk menambah daya tarik penampilan Jazuli dalam Muhtar (2008:23)

2.3.3.1 Tata Rias Wajah Korektif

Bertujuan untuk mengubah penampilan fisik yang dinilai kurang sempurna.Tata rias wajah korektif merupakan jenis tata rias wajah yang paling sering dilakukan oleh masyarakat.

2.3.3.2 Tata rias wajah untuk mode/ seni *(styling make up)*

Merupakan kegiatan mengubah penampilan murni untuk tujuan seni.Melukis tubuh *(body painting)* merupakan salah satu contoh kegiatan *styling make up*.

2.3.3.3 Tata rias wajah untuk karakterisasi

Banyak digunakan untuk kepentingan dunia acting dan hiburan. Setiap warna dan bahan kosmetika yang digunakan ditujukan untuk membentuk karakter/watak tertentu misalnya penggunaan eye shadow gelap untuk memberikarakter galak, seperti juga cara merias dahi (membuat paes) meliputi gajah,pengapit,penitis dan godeg (BA- GUSH 1993:39) dalam pengantin jawa

2.3.4 Tata Lampu

Sarana dan prasarana yang ideal bagi sebuah pertunjukan adalah bila pertunjukan dilengkapi dengan peralatan yang menunjang penyelenggaraan pertunjukan, khususnya tata lampu Jazuli dalam Muhtar (2008:29). Tata lampu mempertimbangkan efek warna dan bayangan yang dihasilkan dari tata cahaya untuk memberikan ilusi atau bayangan suasana pertunjukan. Secara umum lampu dikategorikan kedalam tiga jenis yaitu*spot light* untuk menyinari obyek khusus,

follow spot light adalah lampu central jika pemain berpindah tempat dan strip light adalah lampu berderet yang berwarna warni Jazuli(2008:30)

2.3.5Tata Busana

Poerwadarminta (2002) mengemukakan bahwa busana adalah pakaian atau perhiasan yang digunakan oleh pemain musik dalam suatu pementasan atau pertunjukan. Keharmonisan dalam pemilihan atau memadukan warna –warna sangat penting terutama harus diperhatikan efeknya terhadap tata cahaya. Jazuli dalam Muhtar (2008:21).

2.3.6 Tata Suara

Jazuli dalam Muhtar(2010:24) tata suara atau *sound system* merupakan sarana penyambung dari suara yang berfungsi untuk memperkeras suara baik dari vokal atau instrumen. Keberhasilan pertunjukan musik terletak pada suara yang ditimbulkan oleh tata suara.

2.3.7 Formasi

Formasi adalah posisi penyajian atau tata letak baik penyaji maupun alat musik di atas panggung tetapi semua formasi dapat berubah menyesuaikan bentuk panggung, luasnya panggung, menghadap kemanakah panggung tersebut.Bentuk formasi pemain biasanya terdapat pada bentuk-bentuk penyajian yang masih besar dan tidak berpindah tempat seperti paduan suara, ansambel, gamelan atau bentuk-bentuk seni pertunjukan rebana yang memerlukan perubahan posisi (Muhtar2010:24).

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menyajikan data dengan menggunakan kalimat-kalimat berupa teks naratif.Sedangkan pendekatan penelitian ini dengan pendekatan langsung menggunakan ilmu musikologis.

Pengkajiannya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Hal ini mempunyai arti bahwa permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan atau menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan suatu keadaan ataustatus fenomena (Rahman, 1993:1).

Metode adalah cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja yaitu : cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Koentjaningrat 1983:7). Kualitas penelitian sangat bergantung pada metode yang digunakan, karena itu tingkat ketetapan dalam menentukan metode penelitian sangat diperlukan .

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam hal ini obyek penelitianya adalah Bentuk Pertunjukan Kesenian di desa Mijen kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus. Sifat kualitatif penelitian ini mengarah pada mutu dan kedalaman uraian, yakni pembahasan tentang Bentuk Pertunjukan Kesenian di desa Mijen kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus.

3.1 Lokasi Dan Sasaran Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus.Penentuan lokasi penelitian dilakukan karena di tempat tersebut terdapat kesenian Rebana Al-Husna yang biasa ditampilkan saat ada tanggapan, atau hari-hari tertentu misalnya untuk memeriahkan mauludan.

3.1.2 Sasaran Penelitian

Sasaran kajian dalam penelitian ini adalah kelompok kesenian Rebana Al-Husna Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus sesuai dengan masalah yang dikemukakan, yaitu bentuk Pertunjukan Kesenian Rebana Al-Husna di Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Teknik observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Bentuk Pertunjukan Kesenian Rebana Al- Husna di Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara cermat di lapangan terhadap objek penelitian. Menurut Bagdan dan Taylor (Sumaryanto, 2001: 17), pengamatan atau observasi dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan tidak berperan serta. Pengamatan menurut Moeleong (Sumaryanto, 2001 :17), dapat pula dibagi kedalam pengamatan terbuka diketahui

oleh subyek dengan sukarela memberikan kesempatan pada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang lain yang sedang mengamati mereka, sebaliknya pada pengamatan tertutup adalah pengamat beroperasi tanpa diketahui oleh para subjeknya. Jadi dengan metode observasi peneliti akan memperoleh hasil secara langsung yang berupa fakta sesuai kenyataan sesuai konsep penelitian yang telah disusun.

3.2.2 Teknik wawancara

Wawancara adalah satu-satunya teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh keterangan tentang kejadianT.O.Ihromi (1999:51). Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2008: 180).

Sebelum diadakan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan agar pelaksanaanya dapat terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode wawancara digunakan karena jika hanya melaui observasi saja, dirasa belum memadai untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehingga perlu adanya teknik lain untuk melengkapi. Melalui wawancara akan diperoleh data yang lebih spesifik dan akurat atau khusus sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan kepada ketua grup kesenian Rebana al-Husna, anggota grup Kesenian Rebana al-Husna, Kepala Desa

Mijen, tokoh masyarakat , orang yang pernah mengadakan pertunjukan Rebana Al-Husna, penonton dan masyarakat secara umum.

3.2.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2005: 181).

Bahan-bahan dokumen yang dijadikan sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto lokasi tempat rutin pelaksanaan kesenian rebana Al-Husna Desa Mijen, penyaji Kesenian Rebana Al-Husna tersebut.

Hasil dokumentasi tersebut selanjutnya akan melengkapi atau mendukung data dari hasil observasi dan wawancara.

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara, sedangkan data sekunder adalah data yang digunakan untuk membantu menyelesaikan data primer berupa arsip-arsip dan dokumentasi dari instansi-instansi terkait.

3.2.4 Teknik keabsahan data

Teknik pemeriksaan data di perlukan untuk menetapkan keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria

tertentu.Lincoln dan guba (dalam Moeleong, 2002: 173) mengemukakan 4 kriteria keabsahan data kualitatif yaitu (1) derajat kepercayaan (reability), (2) keteralihan (transferability), (3) kebergantungan (dependability), dan (4) kepastian (konfirmability).

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang diperoleh dari peneltiian di lapangan, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (moeleong dalam sumaryanto 2010:103).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif, model air, yaitu mencakup 3 komponen pokok, (1.) reduksi data; (2) sajian data; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (milles dan hubberman dalam suprayogi, 2009:28).

3.2.5.1Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan suatu pemelihan, pemutusan perhatian pada penyerdehanaan dan pengabstrakan serta transformasi data kasar yang muncul dari data di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.(sugiyono, 2006: 338). Reduksi dalam penelitian ini

dilakukan dan berlangsung sejak penetapan pokok permasalahan, rumusan masalah, dan teknik pengumpulan data.

3.2.5.2 Klasifikasi data

Pengelompokan data yang diperoleh dari lapangan yang kemudian dikelompokkan menurut kategori ketentuan untuk memudahkan.

3.2.5.3 Interpretasi data

Menganalisis data yang telah dikelompokkan menurut kategori, kemudian ditafsirkan sesuai dengan tujuan dalam penelitian.

3.2.5.4 Penyajian data

Sebagai kumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya suatu penafsiran kesimpulan.Analisis yang sahih hanya dapat diperoleh dengan penyajian data yang baik. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori.(sugiyono.2006:341), menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian jualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan dajian data dengan teks yag bersifat naratif.

3.2.5.5 Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Oeises yang berkaitan dengan penafsiran kesimpulan diperoleh malalui observasi, wawancara, dokumen yang telah direduksi dan diklasifikasi serta telah

diinterprestasi secara seksama dan sistematis. Penarikan kesimpulan merupakan langkah yang terakhir dalam analisa data, yaitu dengan memahami apa yang ada dalam lapangan, setelah direduksi dan dideskripsikan dalam bentuk sajian data. Selanjutnya data diinterprestasikan dalam setiap bab atau bagian dalam mendapatkan susunan dari kesimpulan akhir yang lebih sistematis

3.2.5.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan data

Merupakan unsure yang tidak terpisah dari tubuh penelitian kualitatif sebagai upaya untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.Untuk menetapkan (trust worthiness) dapta diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.Teknik yang dipakai dalam penelitian ini memakai criteria derajat kepercayaan (credibility), yaitu pelaksanaan inkuiri dengan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai.

Adapun beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat digunakan dalam penelitian antara lain : triangulasi data, rivew informan, memberikan chek, penyusunan data dasar, dan penyusunan semua materi, bukti penelitian. Untuk menguji valisadi data dalam penelitian ini digunakan teknik pengujian data yaitu dengan menggunakanan sumber, metode, penyidik, teori (Moloeng, 1989:159).Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan trigulasi, penulis melakukan perbandingan dan pengecekan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda.

1) Membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara.
2) Membandingkan data yang dikatakan informasi dengan informasi lain.
3) Membandingkan apa yang dikatakan informasi dengan apa yang dikatakan dalam pembelajaran.
4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pendangan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda.
5) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen.

Berikut adalah skema analisis data kualitatif (milles dan hubberman dalam suprayogi, 2010:106).

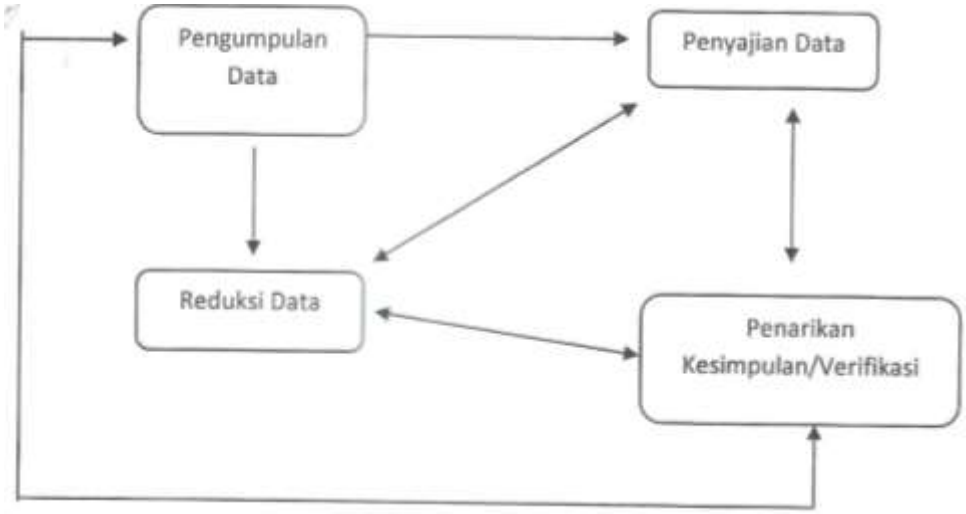

Gambar 1.1 Analisis Data Kualitatif

Sumber : Analisis Data Kualitatif (Miles & Huberman dalam Sumaryanto, 2010:106)

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan kesimpulan bahwa kesenian rebana grup Al-Husna adalah salah satu bentuk kesenian yang ada di desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kab.Kudus.Kesenian ini merupakan salah satu grup kesenian rebana yang dimiliki oleh desa Mijen.Grup ini beranggotakan 5 orang wanita dan 10 laki-laki.

Bentuk kesenian Rebana Al-Husa dikaji dari segi musikologisnya, maksudnya dilihat dari unsur-unsur musik yang membentuknya baik dari segi bentuk penyajiannya yaitu hal-hal yang membuat sebuah sajian menjadi menarik untuk dinikmati meliputi urutan sajian yang terdiri dari 3 bagian awal, tengah dan akhir yang dipandu oleh MC yang tak lain adalah anggota grup. Tata panggung yang sering digunakan Al-Husna saat pentas adalah panggung Outdoor dengan ukuran 4m x 6m dan panggung indoor misalnya di dalam aula maupun rumah.tatarias yang digunakan adalah tatarias korektif untuk keindahan.Tata lampu yang digunakan saat pentas adalah lampu 100 watt dan jumlahnya kurang lebih ada sepuluh lampu untuk tratak berukuran 32 x 4 m di tambah dengan lampu sokle. Tata busana yang dipakai adalah busana muslim dan muslimah yang dipadu padankan dengan kerudung yang senada. Tata suara digunakan adalah seperangkat *sound System.* Formasi Al-Husna pada saat pentas adalah vokalis dibarisan paling depan, sebelah kanan belakang adalah terbang, sebelah kiri belakang adalah keplak, barisan belakang adalah pemain bass, kecrek simbal dan

keyboard. Al-Husna dikaji dari bentuk komposisinya yaitu hal-hal yang membentuk sebuah komposisi musik meliputi ritme, melodi, harmoni, struktur bentuk lagu, syair, tempo, dinamik, ekspresi dan instrument.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada grup Rebana Al-Husna untuk menambah lagi kreativitas dalam berkaryanya adalah sebagai berikut :

5.2.1 Pembina harus memberikan motivasi kepada anak buahnya supaya tetap percaya diri pada saat tampil.

5.2.2 Dalam setiap latihan para anggota supaya bertanggung jawab atas tugas masing-masing

5.2.3 Mencoba membuat ritme baru pada alat musik serta menciptakan variasi lagu dan aransemen yang berbeda

5.2.4 Memberikan semangat pada generasi muda untuk tetap melestarikan rebana Al-Husna

DAFTAR PUSTAKA

Aminudin,*Karya Seni Musik Daerah Nusantara*.

Bagush, 1993.Diktat :*Pusat Pendidikan dan ketrampilan Insan Kreatif.*

Bastomi, Suwaji. 1998. *Apresiasi Kesenian Tradisional.* Semarang :IKIP Semarang press.

Bouvier, Helene. 2002. Lebur: *Seni musik dan Pertunjukan dalam masyarakat Madura*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.

Depdiknas.1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka.

Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.

_____, 2008.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*.Jakarta :Gramedia Pustaka Utama.

Ihromi.T.O, 1999.*Pokok-pokok Antropologi Budaya.* Jakarta :Yayasan Obor Indonesia

Jamalus. 1981. *Musik 4*.Jakarta : Titik Terang.

Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik.*Jakarta : CV *Rajawali*.

Jazuli, Muhammad. Diktat :*Teori Kebudayaan*. Semarang. Unnes Press.

Jazuli, Muhtar. 2010. *Bentuk dan Fungsi pertunjukan Musik Kasidah Modern "Eliksada" di Desa Getas Kec. Singorojo Kab. Kendal.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Jazuli, M. Diktat : *Pendidikan Seni Budaya*. Semarang. Unnes Press.

Jazuli,M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya.* Semarang. Unnes Press

_____, 2009, *Handout Materi Pembelajaran: Teori Musik 2.* Semarang. Universitas Negeri Semarang

Klapinglelang, A.P. 2008. *Teori Musik Dasar.* Intan Pariwara.

Koentjaraningrat, 1983. *Metode*-metode *penelitian masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia

Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif* : *Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Moloeng, J Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Poerwadarminta, W.J.S. 2002.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.

Raharjo, Eko. 2007. Musik Sebagai Media Terapi.*Harmonia*.XLII: 11.

Ranchman, Maman. 1993. *Strategi dan langkah-langkah Penelitian Pendidikan*. Semarang : IKIP Semarang Press.

Sumaryanto, Totok. 2010. *Metodologi Penelitian 2*. Semarang : Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNNES, Kementerian Pendidikan Nasional.

Susanti, Arumsari Fajar. 2009. *Bentuk Penyajian Kesenian Rebana Grup Asyifa di dusun Gaberan desa Kaliwulh Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo.*Skripsi.Universitas Negeri Semarang.

Susetyo, Bagus. 2009. Handout Materi Pembelajaran :*Kajian Seni Pertunjukan*. Semarang. Unnes press

Wadiyo, 2008. *Sosilogi seni* . Semarang : UNNES Press

Lampiran 1

PEMERINTAH DESA MIJEN

KECAMATAN KALIWUNGU
KABUPATEN KUDUS

Jl. Raya Kudus-Jepara no. 573 Telp : (0291) 434811 Kudus

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 145/26.07.13/ 597 / VI /2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, menerangkan bahwa :

N a m a	:	SITI MAEMUNAH
NIM	:	2501914003
Jurusan	:	Pendidikan Sendratasik
Jenjang	:	S 1
Tahun Akademik	:	2014/2015

Menerangkan bahwa telah memberi izin mengadakan penelitian Bentuk Pertunjukan Kesenian Rebana AL-HUSNA Di Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 28 Juni 2015

Kepala Desa Mijen

Sekdes

SUKAROTO SH

Lampiran 2

GRUP REBANA AL-HUSNA

Desa Mijen , Kecamatan Kaliwungu Kode Pos 59361

Telepon 085799892681

SURAT KETERANGAN

Nomor : 168/AH/VI/2015

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Ahmad Riza
Alamat	: Dk. Demangan 6/3 Mijen Kaliwungu Kudus
Jabatan	: Ketua Grup Rebana Al-Husna

Menerangkan bahwa

Nama	: Siti Maemonah
NIM	: 2501914003
Jurusan	: sendratasik
Jenjang Program	: S 1

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian dari tanggal 5 Mei sampai 15 Juni 2015 di grup rebana Al-Husna desa Mijen kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus dengan judul **"Bentuk Pertunjukan Kesenian Rebana Al-Husna Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus".**

Demikia surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 1 Juli 2015

Ketua Al-Husna

Ahmad Riza